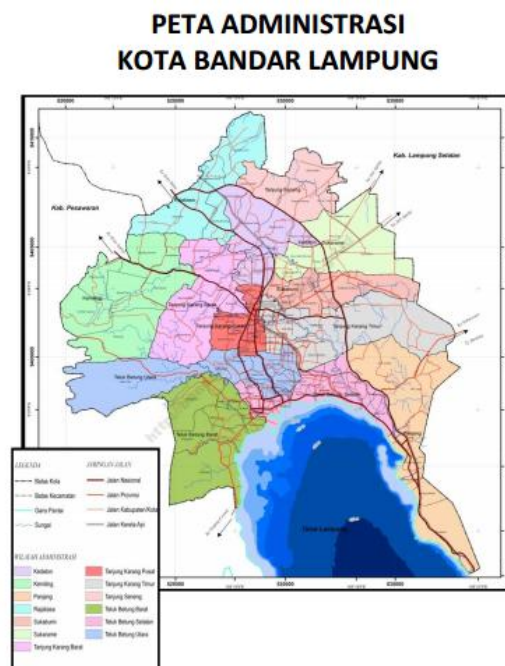


## BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### A. Gambaram Umum Objek Penelitian

#### 1. Kota Bandar Lampung

##### a) Kondisi Grafis Kota Bandar Lampung



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016  
Gambar 4.1. Peta Administrasi Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang merupakan kota terbesar di provinsi Lampung. Pada tanggal 17 Juni 1983 Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung diubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dan pada tahun 1999 diubah kembali menjadi Kota Bandar Lampung. Sebelah barat dan selatan kota Bandar Lampung berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran. Sebelah timur dan utara Kota Bandar Lampung berbatasan dengan Kabupaten

Lampung Selatan. Wilayah Kota Bandar Lampung secara geografis berada antara 50°20' 50°30' LS dan 105°28'-105°37' BT.

Wilayah Kota Bandar Lampung dibagi menjadi 20 kecamatan :

- |                         |                          |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Teluk Betung Barat   | 11. Tanjung Karang Barat |
| 2. Teluk Betung Timur   | 12. Kemiling             |
| 3. Teluk Betung Selatan | 13. Langkapura           |
| 4. Bumi Waras           | 14. Kedaton              |
| 5. Panjang              | 15. Rajabasa             |
| 6. Tanjung Karang Timur | 16. Tanjung Senang       |
| 7. Kedamaian            | 17. Labuhan Ratu         |
| 8. Teluk Betung Utara   | 18. Sukarame             |
| 9. Tanjung Karang Pusat | 19. Sukabumi             |
| 10. Enggal              | 20. Way Halim            |

b) Topografi Kota Bandar Lampung

Keadaan alam Kota Bandar Lampung terdiri dari dataran pantai, kawasan perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian 0 sampai 700 m di atas permukaan laut. Wilayah pantai berada di kecamatan Teluk Betung dan Panjang serta pulau di bagian Selatan. Wilayah landai/dataran berada di sekitar kecamatan Kedaton dan Sukarame di bagian Utara. Wilayah perbukitan berada di sekitar Teluk betung bagian Utara. Serta datran tinggi berada di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang merupakan wilayah Gunung Betung, Sukadana Ham, Gunung Dibalau, dan Batu Serampok bagian Timur. Pada Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah

dengan ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan pada Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang merupakan wilayah dengan ketinggian rendah/minimum sekitar 2-5 mdpl.

c) Hidrologi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung memiliki 2 aliran sungai besar yakni Way Kuripan dan Way Kuala, serta 23 sungai kecil. Semua sungai berada dalam wilayah Kota Bandar Lampung dan bermuara di Teluk Lampung.

d) Luas Wilayah Kota Bandar Lampung

Luas Kota Bandar Lampung mencapai 197,22 km<sup>2</sup> yang merupakan wilayah daratan dan terbagi menjadi 20 Kecamatan, 126 Kelurahan, dengan populasi jumlah penduduk 1.251.642 jiwa. Serta kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km<sup>2</sup>. Bandar Lampung menjadi pusat perdagangan, jasa, dan perekonomian di Provinsi Lampung.

e) Iklim

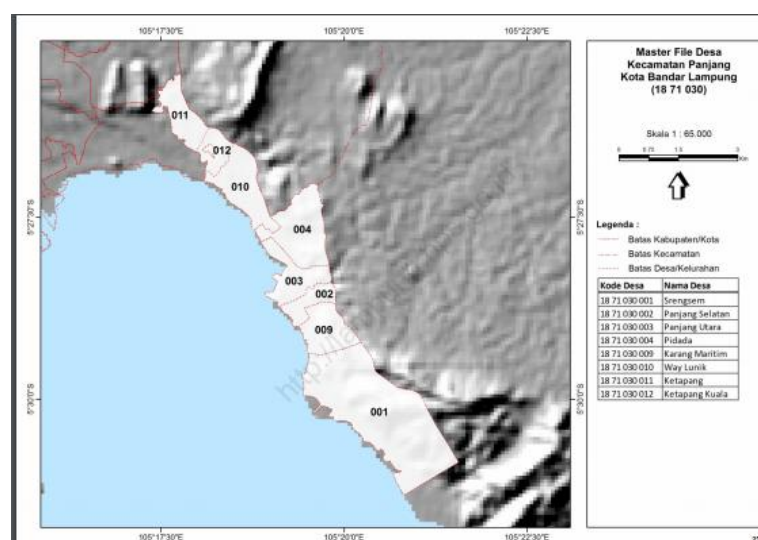
Iklim dan cuaca mempunyai spesifik yang berbeda-beda pada setiap daerah. Hal ini yang membuat kondisi hidrologi dan tumbuhan beradaptasi pada daerah setempat sesuai dengan iklim dan cuacanya. Wilayah Bandar Lampung memiliki curah hujan yang berkisar antara 2.257-2454 mm/tahun atau 76-166 hari/tahun. Memiliki kelembaban udara 60-85%, dan suhu udara mencapai 23°-37°. Kecepatan angin 2,78-3,80 knot.

f) Demografi

Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebesar 979.287, dengan rasio jenis

kelamin sebesar 102, jumlah laki-laki 493.411 dan perempuan 485.876. Di Kota Bandar Lampung mayoritas penganut agama Islam sebesar 92,63%, penganut agama Kristen sebesar 3,55%, Katolik 1,59%, Hindu 0,35%, Budha 1,48%, dan Kong Hu Cu 0,04%. Penduduk Bandar Lampung mayoritas berasal dari etnis Jawa 79,12%, etnis Sunda 10,72%, Lampung dan Bali 2,42%, etnis Tionghoa, Padang, Palembang, Bugis, Batak dll.

## 2. Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Gambar 4.2. Peta Kecamatan Panjang

Panjang merupakan salah satu Kecamatan di Kota Bandar Lampung. Kecamatan panjang juga dilalui jalan raya Lampung-Bakauheni yang merupakan jalan ruas utama menuju ke Kota Bandar Lampung atau pulau Sumatra lainnya melalui kecamatan Panjang. Pada Kecamatan Panjang juga terdapat perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi. Selain perusahaan multinasional, terdapat juga 2 pelabuhan yang ada Kecamatan Panjang, yakni pelabuhan Panjang yang merupakan pelabuhan internasional dan terbesar di Lampung. Dan

pelabuhan Srengsem yang merupakan pelabuhan untuk lalu lintas batubara yang berasal dari Sumatra Selatan ke Pulau Jawa.

Batas wilayah Kecamatan Panjang sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kedamaian, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras dan Teluk Lampung, serta sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi dan Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Panjang memiliki 6 pantai, 2 bukan pantai, 6 dataran, dan 2 perbukitan. Luas wilayah Kecamatan Panjang 15,75 km<sup>2</sup> presentase sebesar 7,99% dengan jumlah kepadatan penduduk mencapai 4.731. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Panjang sebanyak 74.506 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 37.936 dan perempuan sebanyak 36.570 dan rasio jenis kelamin sebesar 104. Dalam aspek sosial, Kecamatan Panjang mempunyai 17 sekolah, 82 guru, dan 1.102 siswa.

### **3. Hidrologi Sungai Way Kuala di Kecamatan Panjang**



Sumber : Dokumentasi, 2017

Gambar 4.3. Gambar Sungai Way Kuala

Pada Kecamatan Panjang dilalui Daerah Aliran Sungai (DAS) yang salah satunya adalah sungai terbesar yakitu sungai Way Kuala.Hulu dari sungai Way Kuala disebelah barat dan hilir dari sungai Way Kuala pada bagian selatan yaitu pada dataran pantai. Sungai Way Kuala terletak pada S : 05° 26' 37,0" dan E : 105° 17' 36,7". Panjang sungai Way Kuala adalah 10 km dan memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS) 6,782 km<sup>2</sup>.

## B. Karakteristik Responden

Pada penelitian yang berjudul *Willingness To Pay* Terhadap Perbaikan Kualitas Air di Sekitar Kawasan Industri Bandar Lampung mengambil sampel responden sebanyak 100 orang yang tersebar di desa yang masuk dalam Kecamatan Panjang. Karakteristik responden diuraikan pada penjelasan dibawah ini.

### 1. Jenis Kelamin

Dari pengambilan sampel sebanyak 100 orang responden diketahui bahwa sebanyak 52 responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 48 responden adalah berjenis kelamin perempuan. Perbandingan presentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	52	52
2	Perempuan	48	48
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

## 2. Usia

**Tabel 4.2.**  
**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0 – 30	32	32
2	31 – 40	31	31
3	41 – 50	16	16
4	51 – 60	20	20
5	61 – 70	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang telah didapatkan, usia responden di kawasan industri yang paling muda berumur 23 tahun dan yang tertua berusia 68 tahun. Pada Tabel 4.2. menggambarkan bahwa rata-rata responden yang tinggal di sekitar kawasan industri Bandar Lampung pada tingkat kelompok usia 0 – 30 tahun yaitu sebanyak 32% dari total 100 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berada di sekitar kawasan industri Bandar Lampung merupakan fase usia produktif.

## 3. Pendidikan

Dari Tabel 4.3. menunjukkan bahwa pendidikan responden dalam menempuh pendidikan formal. Dari jumlah 100 responden yang telah diteliti didapatkan bahwa tingkat pendidikan SMA dan S1 mendominasi tingkat pendidikan responden yang tinggal di sekitar kawasan industri Bandar Lampung. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir responden dalam menentukan keputusan yang diambil. Semakin tinggi pendidikan responden

diharapkan bisa semakin rasional dalam menentukan keputusan. Berdasarkan Tabel 4.3. responden dengan tingkat pendidikan SD sebesar 15%, SMP sebesar 19%, SMA sebesar 25%, D1 – D3 sebesar 15%, S1 sebesar 25%, dan S2 sebesar 1%.

**Tabel 4.3.**  
**Karakteristik Responden Menurut Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	SD	15	15
2	SMP	19	19
3	SMA	25	25
4	D1 – D3	15	15
5	S1	25	25
6	S2	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

#### 4. Pendapatan

Tabel 4.4. menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari responden pada setiap bulannya. Presentase pendapatan responden yang paling dominan adalah sebesar Rp 2.000.001,- sampai dengan pada kisaran Rp 3.000.000,- per bulan 25% sebanyak 25 orang, sisanya kurang dari Rp 1.000.000,- per bulan sebanyak 29 orang, Rp 1.000.001 sampai dengan kurang dari Rp 2.000.000,- per bulan sebanyak 23 orang, Rp 3.000.0001 sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000 per bulan sebanyak 22 orang, dan yang lebih besar adalah dengan penghasilan antara Rp 5.000.001 sampai dengan Rp 7.000.000,- per bulannya sebanyak 1 orang. Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan rata-



rata penduduk didaerah industri Bandar Lampung adalah masyarakat pada tingkatan ekonomi menengah.

**Tabel 4.4.**  
**Karakteristik Responden Menurut Besarnya Pendapatan per Bulan**

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0 – 1.000.000	29	29
2	1.000.001 – 2.000.000	23	23
3	2.000.001 – 3.000.000	25	25
4	3.000.001 – 5.000.000	22	22
5	5.000.001 – 7.000.000	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

#### 5. Jumlah Jiwa Dalam Rumah Tangga

Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa jumlah jiwa dalam rumah tangga responden yang berjumlah 4 – 6 orang adalah sebanyak 51 responden. Sedangkan jumlah jiwa dalam rumah tangga responden yang berjumlah 7 – 10 orang adalah sebanyak 3 responden. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**  
**Karakteristik Responden Menurut Jumlah Jiwa Dalam Rumah Tangga**

No	Jumlah Jiwa (orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 3	46	46
2	4 – 6	51	51
3	7 – 10	3	3
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

## 6. Ada atau Tidaknya Aktifitas

Berdasarkan Tabel 4.6. ada atau tidaknya aktifitas responden terhadap kegiatan baik menggunakan air atau beraktifitas di sungai yang menjadi aliran limbah industri pabrik menunjukan bahwa tidak adanya aktifitas responden sebesar 49% dari 100 responden yang telah diteliti. Hal in menunjukkan semakin banyak responden beraktifitas disungai yang tercemar akan semakin tinggi *willingness to pay* responden untuk perbaikan kualitas air.

**Tabel 4.6.**  
**Karakteristik Responden Menurut Ada Atau Tidaknya Aktifitas**

No	Ada Tidaknya Aktifitas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ada	51	51
2	Tidak	49	49
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

## 7. Jarak Sumber Polusi ke Rumah Warga

Dalam penelitian ini satuan dar jarak yang digunakan adalah meter (m). Jauh atau dekatnya rumah responden ke sumber polusi berpengaruh pada *willingness to pay* perbaikan kualitas air demi meminimalisir terjadinya penyakit. Semakin dekat jarak polusi semakin besar nilai *willingness to pay*. Pada tabel 4.7. diperoleh bahwa rata-rata jarak rumah responden dengan sumber polusi adalah 301 – 500 m. Dengan jarak paling jauh adalah 1000 m.

**Tabel 4.7.**  
**Karakteristik Responden Menurut Jarak Sumber Polusi**  
**Ke Rumah Warga**

<b>No</b>	<b>Jarak (m)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0 – 200	5	5
2	201 – 300	15	15
3	301 – 500	29	29
4	501 – 700	24	24
5	701 – 1000	27	27
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>100</b>